

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 10 Nomor 2 Juli 2024

P. 64-74

MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI (USIA 4-6 TAHUN) MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI TK AISYIYAH 2 NGAWI

Endang Jumiarsih

Institut Agama Islam (IAI) Ngawi

Email: endangjumiarsih559@gmail.com

Abstrak: Percaya diri merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh seseorang yaitu rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan di dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana menumbuhkan percaya diri anak usia dini (usia 4-6 tahun) melalui ekstrakurikuler tapak suci di TK Aisyiyah 2 Ngawi, percaya diri yang dimaksud adalah percaya diri untuk tampil didepan umum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah 2 Ngawi, Strategi yang digunakan pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam membantu menumbuhkan percaya diri anak usia dini yaitu dengan pemberian materi baik spiritual dan jasmani. Rangkaian kegiatan tapak suci terbagi menjadi tiga yaitu pembukaan, pemberian materi dan penutup. Materi ini, mengharuskan siswa berani maju dihadapan pelatih dan siswa yang lain. Hal ini dapat menumbuhkan keberanian anak . Melalui rasa percaya diri siswa dapat pentas dihadapan orang banyak seperti pada acara Gebyar Aisyiyah Smart dalam memerigati isro' mi'roj di Alun-alun Merdeka Ngawi

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, tapak suci, percaya diri

LATAR BELAKANG

Perkembangan anak dapat diberikan melalui stimulus yang optimal pada anak. Peran pendidikan pada masa kanak-kanak masuk dalam ranah perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual. Sehingga kualitas bangsa yang akan datang terlihat dari kualitas masa awal anak.

Karakter siswa terbentuk dari pendidikan karakter yang diberikan untuk siswa. Dengan demikian pendidikan karakter mempunyai tujuan dalam mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Dengan karakter yang baik, anak-anak dapat menumbuhkan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan. Aktivitas mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar interaksi dengan lingkungan merupakan aspek kepribadian.

Dengan adanya rasa berani, maka siswa menjadi yakin atas kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang ingin dia raih. Anak usia dini memerlukan sifat percaya diri untuk perkembangannya menuju dewasa.

Ada atau tidaknya percaya diri menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan seseorang. Dalam pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, maka dibutuhkan pengembangan kepribadian. Kerjasama dan kemandirian siswa dilaksanakan secara optimal di luar jam belajar, untuk kegiatan belajar ini di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Tapak suci merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa. Kesimpulan lambang Tapak Suci yaitu bertekak bulat mengagungkan asma Allah, kekal abadi dengan keberanian menyebarkan keharuman dan kesempurnaan dengan kesucian menunaikan rukun iman serta islam mengutamakan persaudaraan dan kejujuran dengan kerendahan hati. Dengan demikian karakter anak akan terbangun dari kesimpulan arti lambang dapat diketahui bahwa karakter yang diajarkan yaitu; percaya diri, jujur, disiplin, peduli, toleransi, tanggung jawab dan kerendahan hati.

Kegiatan ini menyenangkan karena pembelajaran secara nyata dilaksanakan dengan permainan di luar kelas sehingga siswa akan lebih mudah menerima berbagai rangkaian gerakan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di TK Aisyiyah 2 Ngawi dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terdapat anak-anak yang berusia 4-6 tahun. Adapun informasinya yang telah disampaikan oleh guru pelatih tapak suci ada 23 siswa malu saat tampil di depan orang banyak. Siswa belum berani mempraktikkan gerakan dasar seperti:

- a. Tradisi Tapak Suci (sikap siap, sikap duduk, sikap hormat, sikap berdoa, ikrar anggota).
- b. Kuda-kuda (sebaris, dua baris).
- c. Jurus dasar (Jurus katak melempar tubuh, jurus mawar mekar, jurus harimau membuka jalan).
- d. Hindaran (harimau tidur, rajawali terbang, tangkai tertiuip angin $\frac{1}{2}$ tubuh).
- e. Langkah (langkah lipat, langkah silang, langkah menggeser, langkah memutar).
- f. Sikap balik (balik 1, balik 2, balik 3, balik 4).

Mereka ada yang masih melihat anak lain disampingnya dan kurang yakin atau masih ragu dengan gerakannya, adapula anak yang tidak berani mencoba gerakan- gerakan jurus yang diberikan oleh guru pelatih.

Ekstrakurikuler tapak suci di TK Aisyiyah 2 Ngawi dilaksanakan pada hari jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh anak kelompok A dan kelompok B dengan jumlah 27 siswa, diantaranya kelompok A berjumlah 10 dan kelompok B terdapat 17.

Endang Jumiarsih

TK Aisyiyah 2 Ngawi merupakan sekolah untuk anak usia dini yang pertama kali mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Kabupaten Ngawi. Dengan pemaparan kegiatan diatas sehingga penulis tertarik penelitian tentang “ Menumbuhkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Tk Aisyiyah 2 Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan fakta yang ditemukan dalam ekstrakurikuler tapak suci di TK Aisyiyah 2 Ngawi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Proses penelitian ini menggunakan penelitian induktif yaitu peneliti melakukan pengamatan, menganalisis, kemudian melakukan kesimpulan Data deskriptif di hasilkan dari hasil wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, dokumen pribadi, dan catatan lainnya.

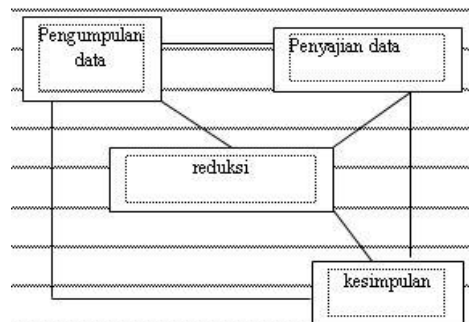
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang diuraikan dalam bentuk narasi untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci dalam menumbuhkan percaya diri anak usia dini di TK Aisyiyah 2 Ngawi.

Penelitian ini mengambil lokasi TK Aisyiyah 2 Ngawi yang beralamatkan di jalan Basuki Rahmat No 77 Margomulyo Ngawi sebagai tempat penelitian, karena terdapat ekstrakurikuler tapak suci sehingga ada kecocokan masalah yang diteliti yaitu menumbuhkan percaya diri anak usia dini (4-6 tahun) melalui ekstrakurikuler tapak suci. Riset ini telah dilakukan pbulan November 2023.

Subjek riset adalah 27 anak yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Subjek dari sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Arikunto, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak berdasarkan aturan (random), daerah, ataupun strata. Kepala sekolah, guru pendamping, pelatih tapak suci, peserta didik, jurnal, buku dan penelitian terdahulu merupakan subjek-subjek yang dipilih. Objek penelitian ini yaitu percaya diri untuk tampil didepan dalam ekstrakurikuler tapak suci. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan pencatatan dokumen atau arsip.

Langkah yang diambil adalah reduksi data, kajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisi data kualitatif. Menggunakan konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan I : model analisis data Miles dan Huberman



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di TK Aisyiyah 2 Ngawi ini sebagai wadah atau tempat untuk menumbuhkan percaya diri anak dan menumbuhkan bakat serta keterampilan dalam seni, bela diri, dan spiritual. Ekstrakurikuler ini dibina dan dipantau pelatih, sehingga anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler ini diketahui dengan jelas perkembangannya terutama perkembangan percaya diri untuk tampil didepan umum.

Pencak silat tapak suci di TK Aisyiyah 2 Ngawi memiliki banyak peserta, ekstrakurikuler ini berdiri sejak tahun 2010. Di ikuti mulai kelompok A dan B. Siswa yang pendiam dan pemalu di bina untuk melaksanakan aktivitas fisik yang memacu gerak serta berbaur dengan teman sebayanya. Anak yang dari awal belum mampu menjadi lebih menguasai, selain itu gerakan juga melatih kerohanian dan karakter yaitu percaya diri. Tahun pelajaran 2023/2024 ini terdapat 27 anak yang mengikuti tapak suci terdiri dari TK A dan TK B. Pada awal mulai ekstrakurikuler, banyak kasus yang dialami peserta didik. Di bawah ini adalah data penelitian tentang tingkat percaya diri anak pada tahun pelajaran 2023/2024:

Tabel I : Data tingkat percaya diri anak sebelum mengikuti tapak suci tahun 2023

No.	Tingkat percaya diri sebelum mengikuti	Banyak siswa
1	Takut	6
2	Malu	9
3	Sedang	8
4	Berani	4

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat percaya diri sebelum mengikuti ekstrakurikuler tapak suci adalah siswa yang mempunyai keberanian dan percaya diri masih rendah. Ekstrakurikuler tapak suci yang ada di TK Aisyiyah 2 Ngawi terdapat peraturan dalam kegiatan ini. Peraturan dari kepala sekolah tertera tentang batasan dan rambu-rambu pelaksanaan latihan tapak suci. Melalui ijin pelaksanaan pelatihan yang turun dari Pimpinan Daerah Tapak Suci Kabupaten Ngawi sebagai izin diperbolehkannya pelaksanaan pelatihan tapak suci di TK Aisyiyah 2 Ngawi.

Sedangkan peraturan dari dalam ekstrakurikuler yaitu peraturan yang dibuat khusus pada pelaksanaan pelatihan, tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin pada kepribadian yang ada dari dalam dirinya. Peraturan yang dimaksud diantaranya:

1. Mengikuti latihan dengan tertib dari awal sampai akhir latihan.
2. Tidak membuat kegaduhan saat latihan.
3. Fokus kedepan saat melakukan penampilan.
4. Tidak mengganggu teman saat tampil didepan.
5. Tidak melirik teman saat melakukan praktik gerakan.

Dari peraturan diatas dapat dilihat bahwa peraturan nomor 2, 3 dan 5, sebagian peraturan dibuat untuk mengembangkan percaya diri peserta latihan. Hal ini dapat mengembangkan potensi bela dirinya untuk sukses dan percaya diri dalam ekstrakurikuler ini. Susunan materi dasar yang di sampaikan pelatih yaitu sejarah singkat tapak suci, ikrar anggota, doa pembuka dan penutup. Dalam latihan semua peserta meniru mengucapkan ikrar tersebut bertujuan untuk memberi semangat saat melaksanakan latihan.

Endang Jumiarsih

Kegiatan diawali dengan doa terdiri dari kalimat syahadat dan doa sebelum belajar. Nilai spiritual saat mengikuti ekstrakurikuler tapak suci adalah memberikan arti tentang apapun yang terjadi adalah kehendak Allah dan mengharapkan manfaat dan ridho dariNya. Doa penutup dengan membacakan doa setelah belajar dan kafarotul majelis.

Gambar 1. Peserta melakukan persiapan sebelum latihan



Materi yang disampaikan yaitu materi mengenai keislaman dan gerkan silat atau jurus. Materi keislaman mengingatkan kita bahwa kita adalah makhluk ciptaan Allah.

Gambar 2. Peserta menerima materi keislaman



Sebelum melakukan gerakan dasar, peserta didik di beri materi pemanasan. Pemanasan berguna untuk merileksasikan otot saat latihan supaya meminimalisir terjadinya cidera atau kram otot. Menurut pelatih anak yang belum memiliki percaya diri terlihat malu-malu atau takut saat masih melakukan pemanasan.

Gambar 3. Peserta didik melakukan pemanasan



Ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat ini berhubungan dengan latihan gerakan jurus. Keterampilan jurus yang dimiliki anak-anak dapat dilihat dari kemampuan jurus yang dikuasai. Siswa yang memahami materi dengan baik dan memiliki jurus yang dikuasai memiliki tingkat percaya diri saat praktik tampil di depan teman-temannya dan saat tampil di acara kegiatan Peringatan Isra Mi'raj di Alun-alun Merdeka Ngawi.

Gambar 4. Peserta didik menerima materi gerakan dasar



Latihan dilakukan pada hari jum'at jam 09.00-10.00 Wib. Rangkaian kegiatan meliputi: pembukaan, pemberian materi dan penutup. berikut waktu proses ekstrakurikuler tapak suci.

Tabel 2. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler tapak suci

No	Pukul	Kegiatan
1	09.00-09.10	Pembukaan latihan berbagai gerakan sikap tapak suci.
2	09.10-09.20	Persiapan sebelum latihan pemberian materi keislaman dan materi gerakan silat atau jurus.
3	09.20-09.40	Pemanasan dan pemberian materi
4	09.40-10.00	Evaluasi dan penutup

1) Pembukaan

Pelatih melakukan kegiatan awal yaitu persiapan. Pelatih memastikan peserta didik dalam kondisi sehat, sudah makan, memakai seragam lengkap tapak suci. Siswa diharapkan selalu disiplin waktu kedatangan di area latihan. Sehingga latihan bisa berjalan lancar dan akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Pelatih menyiapkan barisan kemudian melakukan absensi satu persatu. Pelatih mengawali kegiatan dengan berdoa bersama-sama. Setelah memastikan semua lengkap, pelatih merapikan barisan untuk pemanasan sebelum pemberian materi. Hal ini dilakukan untuk menghindari cedera ketika latihan.

2) Pemberian materi

Materi di sampaikan oleh kedua pelatih yang berasal dari organisasi tapak suci. Pelatih sudah dikhususkan melatih kelas rendah seperti anak usia dini. Karena materi yang disampaikan berbeda disetiap tingkatannya. Dalam pembelajaran tapak suci mencakup pemberian (semangat, dukungan, dorongan menjadi lebih fokus), interaksi aktif siswa, dan materi dasar.

Siswa digolongkan sesuai tingkat ketangkasan. Siswa yang dipilih untuk tampil pada acara isro' mi'roj diberikan materi tambahan dari siswa yang lain.

Siswa di beri motivasi untuk berani dan selalu semangat selama latihan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk membangun mental, keberanian dan percaya diri anak.

Endang Jumiarsih

Pelatih mengingatkan untuk fokus dan tertib selama pemberian materi berlangsung. Dengan fokus dan tertib maka peserta didik dapat menyerap materi dengan maksimal. Sebelum menyampaikan gerakan, pelatih mengingatkan gerakan jurus pada materi minggu yang lalu untuk mengingatkan peserta didik. Kemudian pelatih memberikan gerakan jurus baru yang kemudian diikuti semua peserta didik.

3) Penutupan

Penutupan merupakan tahapan akhir di kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Kejadiannya terdiri dari pendinginan, berdoa dan evaluasi dari pemberian materi.

Sebelum pendinginan, pelatih melakukan evaluasi gerakan. Evaluasi gerakan digunakan untuk mengamati hasil penyerapan materi yang diterima siswa dengan memperagakan gerakan dalam berkelompok maupun satu persatu di depan teman-teman yang lain. Setiap peserta melakukan gerakan yang dikuasainya disaksikan pelatih dan peserta yang lain. Tidak hanya bertumpu pada kemampuan jurus tetapi juga kepercayaan yang dimiliki. Siswa yang mempunyai percaya diri menunjukkan gerakan yang dikuasainya dengan baik dan lancar sesuai arahan pelatih. Sedangkan siswa yang percaya dirinya belum muncul, akan terlihat malu-malu saat tampil didepan teman-temannya dan ada juga yang tidak berani tampil didepan. Pelatih memberikan semangat berupa kata-kata motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk berani tampil di depan dan mendampinginya untuk melakukan gerakan di depan peserta didik yang lain. Dengan melakukan evaluasi, pelatih dapat mengukur tingkat percaya diri peserta didik.

Kegiatan berikutnya adalah pendinginan, gerakan ini bertujuan untuk melemaskan otot setelah berlatih. Pelatih dibantu ibu guru pendamping untuk membimbing peserta didik melakukan pendinginan. Dalam hal ini, pelatih juga mengajak peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya dirinya dengan tampil di depan banyak orang untuk melakukan pendinginan. Kegiatan diakhiri dengan doa penutup yang dibimbing pelatih.

Gambar 5. Peserta didik melakukan pendinginan



Gambar 6. Kegiatan ekstrakurikuler di akhiri dengan penutupan



Pertemuan pertama hingga terakhir dalam proses penelitian ini sebanyak 15 kali

Menumbuhkan Percaya Diri Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di TK Aisyiyah 2 Ngawi

pertemuan. Dimulai dari tanggal 3 November sampai tanggal 2 Februari 2024, Pada tahap awal proses gerakan tradisi tapak suci dan kuda-kuda peserta didik masih terlihat malu-malu untuk mengikuti beberapa gerakan dari pelatih. Sehingga pelatih melakukan berbagai stimulus seperti melakukan permainan, memberi motivasi, dan mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan didampingi pelatih. Proses tersebut terjadi selama 3 kali pertemuan.

Peserta didik berlatih secara mandiri dan berkelompok dengan mengikuti gerakan dari pelatih. Pada pertemuan ke 4, siswa bermula terlihat percaya diri untuk tampil di hadapan pelatih dan teman-temannya. Pada pertemuan ke 5, pelatih memberikan jurus dasar yaitu katak melempar tubuh serta menunjuk peserta didik yang berani tampil untuk menemani pelatih dalam memberikan materi dasar gerakan tapak suci yaitu sikap siap, sikap duduk, sikap hormat, sikap berdoa dan dan gerakkan kuda-kuda (sebaris, dua baris) di depan siswa, kegiatan tersebut bermaksud supaya dapat menumbuhkan rasa berani dan percaya diri peserta yang lain.

Pada pertemuan ke 6 peserta didik sudah mulai menguasai gerakan tradisi tapak suci, kuda-kuda, jurus katak melempar tubuh dan peserta didik mulai berani tampil di depan teman yang lain meskipun masih terlihat malu-malu. Pelatih melakukan evaluasi untuk memperbaiki gerakan peserta didik yang belum sempurna.

Setelah pertemuan ke 9 peserta didik sudah banyak yang berani tampil di depan teman-temannya untuk menunjukkan gerakan yang dikuasai. Pada tahap ini, pelatih mulai memberikan informasi ke peserta didik untuk tampil di acara isro' mi'roj pada tanggal 12 februari. Penyampaian informasi menjadi semangat dan motivasi peserta didik dalam berlatih tapak suci. Hal itu terlihat dari antusias peserta didik dalam menunjukkan gerakan yang di kuasanya di depan pelatih maupun teman-teman yang lain.

Pada pertemuan ke 11 pelatih mulai memilih peserta didik yang akan diikutkan dalam acara isro' mi'roj. Pelatih memilih peserta didik yang fokus saat melaksanakan latihan dengan hafal melaksanakan rangkaian gerakan, pukulan, serta menendang. Sesuai arahan pelatih dengan sempurna dan berani. Karena dengan keberanian, maka siswa dapat lebih maksimal dalam menampilkan gerakan jurus dibawah bimbingan pelatih. Sedangkan peserta didik yang tidak terpilih, masih tetap mengikuti ekstrakurikuler tapak suci.

Pertemuan ke 12 peserta didik yang terpilih diberikan tambahan materi jurus mawar mekar dan jurus harimau membuka jalan .

Pada pertemuan 13 dan 14 peserta didik latihan untuk acara peringatan Isro' Mi'roj dari berbagai rangkaian gerakan. Pada pertemuan ke 15 mulai melakukan gladi bersama pelatih di lapangan Alun-alun Merdeka Ngawi.

Ada 4 peserta didik yang terpilih melakukan pementasan yang berjudul Gebyar Aisyiyah Smart dalam memperingati Isro' Mi'roj di Alun-alun Merdeka Ngawi pada tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 Wib.

Para penampil menggunakan kostum tapak suci, mereka membawakan gerakan jurus (katak melempar tubuh, mawar mekar, harimau harimau membuka jalan) dengan percaya diri. Hal terlihat dari ekspresi yang tegas, gerakan yang sempurna dan tempo yang tepat. Gestur badan yang tidak takut untuk tampil di depan menjadikan penampilan terlihat menarik.

Gambar 7. Peserta didik tampil dalam acara isro' mi'roj



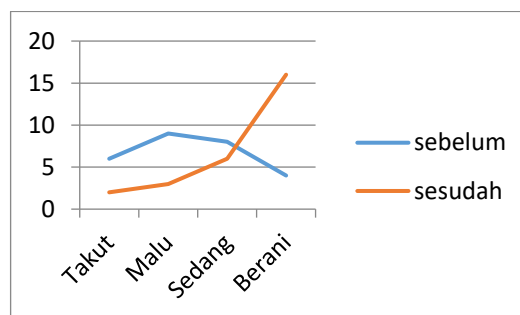
Di bawah ini adalah data dari hasil penelitian terkait tingkat percaya diri anak sesudah melaksanakan ekstrakurikuler tapak suci pada bulan November 2023 sampai februari 2024:

Tabel 3 : Data tingkat percaya diri anak sesudah mengikuti tapak suci bulan februari 2024

No.	Tingkat percaya diri sesudah mengikuti	Banyak siswa
1	Takut	2
2	Malu	3
3	Sedang	6
4	Berani	16

Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang sedikit berasal dari siswa kelas bawah atau TK A dan yang masih berusia sekitar 4-5 tahun. Sehingga jika data sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dimasukkan ke diagram maka akan terlihat sebagai berikut:

Diagram 1. Perbandingan percaya diri peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti tapak suci



Berdasarkan diagram diatas siswa yang sesudah mengikuti tapak suci mengalami peningkatan rasa percaya diri secara signifikan. Kendala dalam menumbuhkan percaya diri anak usia dini melalui ekstrakurikuler tapak suci yaitu:

1) Latihan belum maksimal

Ketika ekstrakurikuler berlangsung ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti latihan. Keseriusan merupakan pengaruh kuat terhadap hasil latihan siswa. Dukungan dan dorongan dapat membangkitkan semangat untuk lebih rajin dalam berlatih merupakan bagian motivasi intrinsik. Sehingga siswa yang terlihat serius dalam

berlatih memperoleh hasil yang optimal.

2) Waktu latihan

Banyak materi tapak suci yang diajarkan kepada anggotanya Sehingga membutuhkan waktu cukup banyak untuk menyampaikan. Materi yang diterima siswa kurang optimal dikarenakan waktu yang terbatas. Solusi menumbuhkan percaya diri anak usia dini dalam tapak suci adalah:

1) Support dari orang tua

Pentingnya support orang tua dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan anak Usia 4-6 tahun. Sehingga mampu membentuk keseriusan dalam berlatih agar lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah melalui dukungan sosial. Dukungan orang tua, keluarga dan pelatih menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah siswa. Dorongan dari lingkungan keluarga mampu membantu individu dalam menuntaskan hambatan.

2) Penambahan waktu latihan

Untuk mengatasi permasalahan pada keterbatasan waktu maka sangat diperlukan adanya penambahan waktu saat berlatih, sehingga kendala yang dihadapi dalam berlatih tapak suci telah mendapat solusi yang tepat. Materi yang disampaikan berupa bentuk teori dan praktek saat berlatih.

Dengan penambahan waktu ekstrakurikuler siswa dapat memperdalam materi yang disampaikan pelatih untuk memperluas pengetahuan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa,menumbuhkan percaya diri anak (4-6 tahun) melalui tapak suci bertumpu pada peran pelatih. Pelatih membuat peraturan yang bertujuan untuk lebih mudah mengarahkan peserta untuk tercapainya tujuan yaitu menumbuhkan percaya diri anak untuk berani tampil didepan teman-temannya. Selain melalui latihan fisik berupa jurus gerakan, motivasi dari pelatih juga dapat menumbuhkan percaya diri anak. Materi yang di sampaikan ke peserta didik yaitu materi kerohanian atau spiritual dan materi jasmani. Materi ini membuat anak harus percaya diri tampil didepan pelatih dan teman-temannya sehingga timbul rasa berani pada anak. Pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci ada 3 langkah yaitu pembukaan, dimana kegiatan ini mempersiapkan anak untuk berlatih, pemberian materi untuk mengembangkan potensi siswa, serta penutupan guna melemaskan otot dan evaluasi ketercapaian peserta didik dalam menerima materi.

Keterbatasan waktu saat latihan dan siswa belum serius saat berlatih merupakan kendala dalam menumbuhkan keberanian melalui ekstrakurikuler tapak suci, Keseriusan siswa dalam berlatih belum terbentuk dengan baik dikarenakan pada anak usia 4-6 tahun merupakan umur yang masih kecil.

Solusi dari kendala dalam menumbuhkan percaya diri melalui ekstrakurikuler tapak suci adalah dengan penambahan waktu latihan dan support dari orang tua.

Endang Jumiarsih

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Toha. M. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah', 5 (2021), 7286-91

Ayu ramadhani, Desta, 'Skripsi Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Tari', 2023

Damayanti, Lonita, 'Lonita Damayanti', 2019

Humaida, Rifqi, Erni Munastiwi, Ariq Nurjannah Irbah, and Nurul Fauziah, 'Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini', 01.02 (2022), 55-69

Karakter, Membentuk, Siswa Di, S M P Muhammadiyah, Faizal Bin, Mustafa Dan, and Moch Charis, 'Faizal Bin Mustafa Dan Moch. Charis Hidayat_Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya', 7.1 (2018)

Kualitatif, Penelitian, Sanggar Raksa, and Kota Serang Banten, 'MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN', 4.1 (2019), 25-35

Lely, '9 Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Untuk Anak TK & SD!', *Cakap*, 2023, p. 17 Oktober <<https://blog.cakap.com/kegiatan-ekstrakurikuler-di-sekolah/>>

Priyadi, Unggul, Wahyu Adi Prabowo, Daniar Mutiara Sari, Jurusan Ilmu, Ekonomi Fakultas, Ekonomi Universitas, and others, 'PUBLIC SPEAKING GUNA PERSIAPKAN GENERASI', 2.2 (2013), 88-93

Riset, Jurnal, Tindakan Indonesia, and Info Artikel, 'ISSN : 2502-079X (Print) ISSN : 2503-1619 (Electronic) Dipublikasikan Oleh : Indonesian Institute for Counseling , Education and Therapy (IICET) Akses Online : Akses Online : Http://Jurnal.licet.Org', 2 (2018), 2-6.